

ILMU PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN PENTINGNYA MENJADI PENUNTUT ILMU

Nofa Isman

STIBA Arraayah

Email: nofa.isman@arraayah.ac.id

Lola Hervina. H

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: lolahervinah622@gmail.com

Abstract

Guidelines and guidance for Muslims is the Koran. The purpose of this research is to describe knowledge from the perspective of the Koran, the urgency of studying knowledge and how to become a student of knowledge while making a promise to Allah to people who have knowledge. This research uses literature review as a method. The results obtained from the research are science from the point of view of the Koran, the meaning is to explore or find knowledge in any case to be known or to explain certain symptoms in that matter in knowing its truth from the point of view of the Koran. While the urgency and importance of being a claimant of knowledge is because humans are born without having and knowing anything, so by seeking knowledge they can lift them from weakness, become heirs of the prophets, have the privilege that Allah equates or aligns their testimony with His testimony and the testimony of the angels, namely the testimony of monotheism, the testimony of the oneness of Allah Ta'ala.

Keywords: Science, Knowledge, Alqur'an, student of knowledge, study

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman hidup bagi kaum muslimin. Al-quran menjadi keabsahan ilmu dan standarnya.¹ Al-Qur'an adalah kitab asas dan kitab suci kaum muslimin sedunia. Ia diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW maka bertumbuh dan berkembanglah semua peradaban yang ada di dunia ini. Sebagaimana ia sebagai sumber kehidupan dan menjadi tujuan dalam kehidupan. Petunjuk bagi seluruh umat dan kekal sampai hari kiamat nanti. Diantara kelengkapan isi al-quran selain dari masalah ibadah, muamalah, fiqh, aqidah juga berhubungan dengan masalah ilmu pengetahuan². Sesungguhnya agama Islam berdiri diatas ilmu dan pengetahuan maka tidaklah pantas bagi seorang muslim jauh dari cahaya ilmu,

¹ Suparmin and Toto Suharto, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Rumpun Ilmu Agama: Perspektif Epistemologi Integrasi-Interkoneksi*, 1st edn (Surakarta: Fataba Press, 2013). Hal. 1

² Daryanto Setiawan, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Al Hadi*, Vol. 3.2, Januari-Juni (2018), 641-56.

mesti baginya untuk mencari ilmu dari timbangan kenabian karena para Nabi tidaklah meninggalkan selain ilmu, ilmu adalah kehidupan hati penerang mata batin³.

Ilmu-ilmu yang berkembang sekarang adalah hasil dari kemampuan manusia dalam berpikir sebagaimana ia adalah khalifah dimuka bumi ini, firman Allah ﷻ dalam al- Qur'an surat al-Baqarah [2]: 30. Tidak perlu bertanya lagi kenapa manusia diciptakan, karena para malaikatpun menanyakan hal itu dulu dan Allah ﷻ juga sudah menjawabnya dalam ayat diatas. Tidak ada yang sebanding dengan ilmu Allah ﷻ sesungguhnya Ia Maha Mengetahui segala sesuatu. Allah ﷻ telah mengutus rasul-rasul dan nabi-nabinya dan penutupnya adalah Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaih Wassallam dan diturunkan kepadanya Al-qur'an melalui malaikat Jibril. Untuk itu tinggallah bagi umat Islam sedunia untuk berpegang teguh dengannya dan sunnah Nabi Muhammad ﷺ. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah [5]: 3: *...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridai Islam itu sebagai agamamu..(potongan ayat)*

Dengan sangat luas dan lengkapnya cakupan isi yang terkandung dalam al-Qur'an yang kalau dikaji dan semakin dikaji maka semakin jelas apa yang dicari didunia ini. Sampai tidak ada seorangpun manusia yang dapat mendatangkan bahkan satu ayat pun yang seperti al-Qur'an begitulah mu'jizat al-Qur'an. Ia adalah kalam Allah ﷻ. Apalagi ia adalah sumber dari segala sumber termasuk kedalamnya sumber ilmu pengetahuan. Cakupannya sangatlah luas. Juga dalam al-Qur'an banyak sekali menyebutkan pengungkapan kata ilmu dengan berbagai bentuk kata jadiannya⁴. Maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan tentang ilmu pengetahuan dalam perspektif al-Qur'an, apa urgensi menuntut ilmu dan bagaimana menjadi seorang penuntut ilmu. Yang mana belum dikaji secara keseluruhan oleh penelitian terdahulu. Namun ada beberapa persamaan pada perspektif al-qur'an, dan perbedaan yang mendasarnya pada pentingnya menuntut ilmu dan bagaimana menjadi seorang penuntut ilmu.

Adapun penelitian dan penemuan terdahulu yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu yang temukan oleh Eva Iryani bahwa al-Quran dan ilmu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan⁵; oleh Retna Dwi Estuningtyas yang menemukan Islam adalah bentuk agama yang mengajarkan kaumnya untuk selalu belajar, memposisikan ilmu

³ Hasan Ahmad Muhammad Alkaf, *Attaqirrat Assadidah Fi Almasaail Almufidah* (Riyadh: Maktabah Malik Fahad). Hal 6

⁴ Khusnul Khotimah, 'Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Episteme*, 9.1 (2014), 67-84.

⁵ Eva Iryani, 'Al-Quran Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017).

pengetahuan pada posisi yang mulia⁶, juga Daryanto Setiawan menemukan bahwa Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, terdapat 774 kali kata Ilmu terdapat dalam Alquran jika disertakan dengan sinonimnya⁷. Lalu oleh Ferry Muhammad Siregar dan Surahman Amin menemukan ilmu dalam perspektif al-Qur'an adalah pengetahuan dan pengenalan yang jelas atas suatu hal sesuai dengan keadaannya⁸.

Penelitian ini sangat penting untuk dikaji karena belum termuat pada penelitian terdahulu. Penelitian ini termasuk penelitian yang diawal yang membahas tentang ilmu pengetahuan dalam perspektif al-qur'an dan pentingnya menjadi penuntut ilmu. Sebagaimana manusia tanpa ilmu pengetahuan bukanlah siapa-siapa yang bukan karena belajar tidak akan menjadi seseorang, yang tidak terlepas dari ridho Allah dan ketetapan Allah terhadapnya yang telah tertulis dilauhil mahfuz akan dirinya yang akan dihidupkan ke dunia. Untuk selalu diridhoi Allah melalui penelitian ini dapat membuat pembaca selalu ingat bahwa menjadi berilmu dan penuntut ilmu itu sangat mulia di sisi Allah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode yang merupakan pendekatan kualitatif juga menggunakan deskriptif sebagai teknik mengumpulkan datanya. Data didapatkan dengan sumber pertama dari jurnal- jurnal, buku-buku, dan artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam al-Quran dan pentingnya menjadi penuntut ilmu dan sumber keduanya yaitu sumber pendukung yang berasal juga dari sumber-sumber jurnal, buku, artikel ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan analisis datanya dengan mengumpulkan data dan membaginya sesuai subbabnya lalu mendeskripsikannya dan menarik kesimpulan yang didapat dari data yang dikumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-qur'an

Ilmu menurut KBBI yaitu pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat dipergunakan untuk menerangkan

⁶ Retna Dwi Estuningtyas, 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2.2 (2018), 203–13 <<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>.

⁷ Setiawan.

⁸ Surahman Amin Ferry Muhammad Siregar, 'Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya', *Empirisma*, 24.1 (2015) <<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.14>.

gejala-gejala tertentu dalam bidang (pengetahuan) itu.⁹ Sedangkan menurut Ahmad ilmu adalah menggali atau menemukan tentang sesuatu untuk mengetahui kebenarannya.¹⁰ Pengetahuan dalam KBBI adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).¹¹ Ilmu pengetahuan dapat ditelaah dan memiliki tujuan untuk mendalami dan mengetahui segala bentuk kehidupan yang timbul dari hasrat manusia¹². Ahmad Fuad dalam Estuningtyass menyebutkan kata ilmu dengan derivasinya ada 854 yang disebutkan di dalam Al-Quran¹³. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan¹⁴. Dan Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu pengetahuan dalam perspektif al-Qur'an maksudnya adalah menggali atau menemukan suatu pengetahuan dalam hal apapun untuk diketahui atau menerangkan gejala-gejala tertentu pada hal tersebut dalam mengetahui kebenarannya dari sudut pandang al-Qur'an.

Ilmu pengetahuan dalam al-Quran memiliki empat makna pengertiannya. Pertama, ilmu yang hanya diketahui oleh Allah (qs. Hud [11]: 14), kedua ilmu yang diwahyukan kepada utusan-Nya (Nabi dan Rasul)(qs. al-Baqarah [2]: 145), ketiga ilmu pengetahuan yang disandarkan ke para malaikat, yang hakekatnya Allah lah yang maha mengetahui (qs. Al-Baqarah [2]:32), pengetahuan yang ada pada manusia (qs. Al-Qasas [28]: 78)¹⁶. Surat al-a'raf [7]:187 menunjukkan ilmu pengetahuan hanya Allah yang mengetahuinya dan surat al-mujadilah[58]:11 menunjukkan ilmu pengetahuan menjadikan penuntutnya berkedudukan tinggi di sisi Allah¹⁷. Dalam perspektif al-Quran , ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap ciptaan Allah yang lainnya dalam fungsinya sebagai khalifah¹⁸. Ilmu dibedakan menjadi dua macam Pertama, ilmu yang diperoleh melalui proses belajar

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd edn (Jaakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 544.

¹⁰ Yusuf al-Haaj Ahmad, *Al-I'jaaz Al-Ilmi Fi Al-Qur'an Al-Karim Wa as-Sunnah Al-Muthohharoh*, 2nd edn (Dimasyq: Maktabah Ibnu Hajar, 2003). Hal. 7.

¹¹ Nasional. Hal. 1414.

¹² Estuningtyas. Hal 206

¹³ Estuningtyas. Hal 207

¹⁴ <https://kbbi.web.id/perspektif>. Dicari pada tanggal 15-11-2021 pukul 10:51.

¹⁵ Nasional. Hal. 45.

¹⁶ Ferry Muhammad Siregar. Hal 133

¹⁷ Setiawan. Hal 655.

¹⁸ Estuningtyas. Hal 207

dengan istilah al-‘ilm kasbī; kedua, ilmu yang merupakan anugerah Allah (tanpa proses belajar) yang sering disebut dengan istilah ‘ilm ladunnī atau mauhibah¹⁹.

Secara ontologis ada dua alam yang disebutkan oleh Al-Qur’an, yaitu alam metafisik (‘alam al-ghayb) dan alam fisik atau yang tampak (‘alam al-sahadah)²⁰, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-An’am [6]: 50 dan 59, juga terdapat pada Surat al-Qolam [68]: 47, Surat an-Nahl [16]: 77, dan yang lainnya. Manusia mempunyai perspektif internal (*perspektive faculty*) yang dapat menerima pengalaman tentang alam metafisik (‘alam al-ghayb) yang dalam al-Qur’an disebut dengan hati atau qalb²¹.

Pengetahuan dari wahyu kebenaran absolut atau *haqq al-yaqin*, pengetahuan pada rasio menghasilkan kebenaran rasionalisme (‘ilm al-yaqin), dan ilmu pengetahuan yang bersumber pada indera menghasilkan kebenaran empirisme (‘ain al-yaqin)²². ‘Ilm dan *ma’rifah* bukanlah jenis ilmu yang sama, ‘ilm dapat berupa praktek dan teoritik (science), sedangkan *ma’rifah* merupakan jenis ilmu yang didapatkan dan dicapai melalui pengalaman hati atau fakultas internal yang dibimbing oleh wahyu dalam mencapai kepuasan (*al-nafs al-muthmainnah*)²³.

Sains dan teknologi Islam berdasarkan al-Quran. Mengetahui ilmu sains dan teknologi merupakan sumbangsih ilmu oleh para ulama Islam dahulu dan bukan dari orang-orang barat, malahan mereka yang mengambil ilmu dari Islam²⁴. Beberapa sumbangan Islam dalam perkembangan sains dan teknologi menurut Suyurno adalah ilmu botani, ilmu zoologi, ilmu biologi, bidang botani, ilmu astronomi, matematik/ ilmu hisab, ilmu pengetahuan medis dan pembedahan, ilmu kimia, ilmu kejuruteraan, ilmu geografi, ilmu geologi, ilmu fisika²⁵. Kemajuan Islam pada masa lampau dimulai dengan kepemilikan dan pengembangan ilmu pengetahuan²⁶. Perbedaan objek ilmu dalam sains modern dan al-qur’an ialah dari segi cakupannya. Padangan objek ilmu pada Al-qur’an lebih luas sedangkan pada sains modern lebih sempit terbatas pada yang bisa diuji oleh manusia saja²⁷.

¹⁹ Ferry Muhammad Siregar.

²⁰ Adian. et al Husaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam* (Depok: Gema Insani, 2013). hal 89

²¹ Husaini. Hal 90-91

²² Suparmin and Suharto. Hal 31

²³ Husaini. Hal 90

²⁴ S. Salahudin Suyurno, ‘Kefahaman Terhadap Falsafah Sains Islam Sebagai Pencetus Perkembangan Sains Dan Teknologi: Satu Tinjauan Awal’, *Citu Centre for Islamic Thought and Understanding Centre for Islamic Thought and Understanding*, 2.1 (2006). Hal 97.

²⁵ Suyurno. Hal 82-96.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). Hal 17

²⁷ Khotimah. Hal 73.

Dengan melihat keseluruhan diatas terlihat bahwa ilmu sangatlah luas, pengetahuan itu tak terbatas. Sudah sangat banyak sekarang parah ahli dibidangnya namun hanya sebagian kecil dari sub-subbab ilmu. Karena pembagian ilmu yang semakin dalam dan dalam, semakin rinci dan rinci. Hingga tidak cukup untuk membaca satu bidang ilmu saja, tidak cukup untuk mengambil bagian kecil ilmu saja. Setidaknya bagi stiap muslim mengambil semua ilmu-ilmu syar'i karena menyangkut setiap detik kehidupannya didunia untuk menerima balasannya di akhirat kelak. Dan bagi non muslim mungkin mempelajari ilmu yang sesungguhnya baik yang mereka terima dari sekolahnya juga mempelajari ilmu-ilmu cahaya Islam yang cermelang dan membuka cakrawala agar mendapat hidayah-Nya.

2. Urgensi Menuntut Ilmu dan Pentingnya Menjadi Seorang Penuntut Ilmu

Manusia lahir kedunia ini tanpa sedikitpun membawa ilmu pengetahuan, namun Allah Ta'ala memberikan karuniaNya kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati atau akal yang dengannya manusia bisa mengakses ilmu, karena yang tiga ini merupakan kunci untuk mengakses ilmu sebagaimana Allah firmankan An Nahl [16]: 78:

(وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ)

Dan Allah telah mengeluarkan kalian dari perut(rahim) ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sedikitpun, lalu Allah ciptakan untuk kalian pendengaran,penglihatan dan hati mudah-mudahan kalian menjadi orang yang bersyukur.

Sesungguhnya Allah menciptakan kita sebagai makhluknya untuk mengenal dan beribadah kepadaNya, Kunci untuk mengenal Allah dan menyembahNya adalah dengan ilmu, dan tidak mungkin untuk mendapatkan ilmu kecuali dengan menuntutnya²⁸.Al Imam Sufyan At Sauri berkata: tidak ada seorangpun di dunia ini yang diberikan karunia lebih afdol atau utama dari kenabian dan tidak ada sesuatu yang lebih utama setelah kenabian dari pada ilmu dan pemahaman agama, beliau ditanya dari siapakah perkataan ini beliau menjawab dari para ulama²⁹. Belajarlah karena seseorang tidak dilahirkan berilmu, dan tidaklah sama orang bodoh dengan orang berilmu dan pemimpin kaum yang tiada berilmu kecil, apabila berada dalam perkumpulan.

Memiliki ilmu akan sesuatu membuat seseorang memiliki kepuasan batin tersendiri apalagi ilmu-ilmu yang didapatkan meningkatkan iman kepada Allah, nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya. Kehidupan yang dilalui tanpa ada pengetahuan baru, baik itu tentang

²⁸ Alkaf. Hal 5

²⁹ Salim al Qahtoni, *Maqolid Al Ilmi Fi Fadhli Ilmi Adabihi Wa Thuruq Tahshilih* (Beirut Lebanon: Ibnu An Nasim Li Annsayr Wa Attauzi' Wa Dar Rawafid Atssaqafiyah). Hal 19

kabar yang ada disekitar kita maupun informasi dari media sosial dan media lainnya membuat hidup hampa. Maka terlihatlah bahwa orang memiliki banyak ilmu dan yang memiliki ilmu tapi masih sedikit itu sangatlah berbeda. Menuntut ilmu sangat penting. Selain diangkat derajatnya disisi Allah (al-Mujadilah [58]: 11), juga merupakan pembeda bagi setiap muslim yang beriman.

Menjadi penuntut ilmu sangatlah penting karena sebagai penuntut ilmu tentu memiliki berbagai keistimewaaan dan keutamaan tertentu diantaranya:

a. Mengangkat kebodohan dari dalam diri sendiri dan orang di sekitarnya

Karena ilmu itu merupakan cahaya sedangkan kebodohan itu bagaikan kegelapan, maka kegelapan kobodohan itu hanya bisa dihilangkan dengan cahaya ilmu, Allah berfirman Al An'am [6] :122:

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Assyeikh As Sa'di berkata: apakah orang-orang mati dalam kegelapan kekufuran, kebodohan dan kemaksiatan sebelum mendapatkan hidayah Allah, Kami hidupkan dengan ilmu ,iman dan ketaatan, lalu dia berjalan diantara manusia dengan cahaya, merenungkan segala urusannya mendapatkan petunjuk kepada jalannya mengetahui kebaikan dan memberikan pengaruh yang baik, bersungguh sungguh dalam melaksanakannya pada diri sendiri dan orang lain, mengetahui hal yang buruk serta membencinya , apakah sama orang seperti ini dengan orang yang berada dalam kegelapan kebodohan, kesesatan kegelapan kekufuran dan kemaksiatan³⁰.

b. Seseorang menuntut ilmu untuk menjadi sebagai pewaris para nabi, menggantikan peran mereka dalam dalam menyampaikan risalah kenabian kepada manusia dan untuk mengajak umat ini agar lebih mengenal sang penciptanya dan menyeru mereka untuk mendekati diri kepada Allah dengan beribadah kepadanya, karena para nabi tidaklah mewariskan harta dan lalin-lain dari nikmat dunia melainkan mewariskan ilmu.Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda *wainna al-'ulama waratsatul anbiya' lam yawaritsu dinaran wala dirhaman, wasitsu al-Ilma, faman akhadza bihadzin wafirin*, artinya sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi dan para nabi tidak mewariskan dinar

³⁰ Abdurrahman bin Nashir Assa'di, *Taisir Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Mannan Tahqiq Abdurrahman Bin Ma'la Alluwaihiq* (Muassasah Arrisalah, 2000). Hal 271

dan tidak pula dirham dan mereka mewariskan ilmu barangsiapa yang mengambilnya dia telah mengambil bagian yang sempurna

Dan tugas yang diemban para nabi dan rasul adalah menyampaikan dakwah dan menyebarkan ilmu, maka wajib bagi pewaris para nabi untuk mengajarkan ilmunya Allah berfirman qs. Imran [31]: 187:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ (ال عمران: 187)

Artinya: dalam ayat ini Allah menjelaskan perjanjian yang diambil dengan orang-orang yang berilmu bahwa wajib bagi mereka untuk menjelaskan kepada manusia dan mereka melarang untuk menyembunyikan apa yang ada pada mereka dari ilmu.

Kewajiban menyampaikan ilmu adalah bagi para ulama namun Allah tidak menyebutkan sarana untuk menyampaikannya dan ini adalah mutlak yang dapat dilakukan dengan apa saja baik perkataan, tulisan sesuai kondisi³¹, dalam hadits yang lain Rasulullah bersabda: *'an abdillah bin 'amrin anna an-nabi ahalallahu 'alaihi wassalam qola ballighu 'anni walau aayah*, artinya dari Abdullah bin Amru bahwa Rasulullah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat³².

- c. Seorang yang berilmu memiliki keistimewaan yaitu Allah mensejajarkan atau menyamakan atau menyetarakan persaksian mereka dengan persaksian-Nya dan persaksian para malaikat yaitu persaksian tauhid persaksian akan keesaan Allah Ta'ala, qs. Ali Imran [3]: 18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Imam Al-Qurthubi berkata dalam ayat ini terdapat dalil akan keutamaan ilmu dan kemuliaan ulama serta keutamaan mereka,seandainya ada seseorang yang lebih mulia dari para ulama sungguh Allah akan sandingkan mereka dengan namaNya dan nama para malaikat sebagaimana Allah menyandingkan persaksiannya dengan para ulama³³.

Tidak terlepas dari manfaat dan urgensi dalam menuntut ilmu juga disebutkan *man salaka thoriqan yaltamisu fih* *'ilman, sahhallallahu lahu bihi thariqan ilal Jannah, wa ma ijtama'a qoumun fi baitin min buyutillah yatluna kitaballah wa yatadarasunahu bainahum ila nazalat 'alaihim as-sakinah wa ghasiyathum ar-rahmah wa haffat al-malaikatu wa dzakarahunullah fiman 'indahu* (HR. Muslim). Fakta jelas disini disebutkan bahwa orang

³¹ Alqismi Alilmi Bi Muasasah Durar Saniyyah, *Atafsir Al Muharrar*, 2nd edn (Muasasah Duraar Saniyyah). Hal 709

³² Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Al-Qohirah: Dar Ibnu Jauzi, 2010). No. 3461

³³ Abu Abdillah Bin Ahmad Bin Muhammad Bi Abu Bakar Bin Farah Al Anshari Alkhazraji Syamsuddin Alqurthubi, *Al Jami' Li Ahkam Alqur'an*, 4th edn (Kairo: Darul Kutub, 1964). Hal 41

yang mengambil jalan hidupnya menuntut ilmu akan dimudahkan perjalannya dengan menuntut ilmu itu untuk masuk ke surga-Nya. Maka daripada itu sangat mulia dan ilmu itu adalah cahaya. Yang tidak hanya bermanfaat didunia ini juga bermanfaat di akherat kelak. Dengan menuntut ilmu dapat menjadi penerang penjelas untuk mendapatkan keagungan di dunia dan di akhirat. Semoga setiap muslim diberi keberkahan dalam menuntut ilmunya.

Rangkuman yang dapat diambil dari penjelasan diatas bahwa ilmu pengetahuan dalam sudut pandang al-Quran maksudnya adalah menggali atau menemukan suatu pengetahuan dalam hal apapun untuk diketahui atau menerangkan gejala-gejala tertentu pada hal tersebut dalam mengetahui kebenarannya dari sudut pandang al-Qur'an. Sedangkan urgensi dan pentingnya menjadi seorang penuntut ilmu adalah karena manusia dilahirkan tanpa memiliki dan mengetahui apapun maka dengan menuntut ilmu dapat mengangkatnya dari kebodohan, menjadi pewaris nabi, memiliki keistimewaan yaitu Allah mensejajarkan atau menyetarakan persaksian mereka dengan persaksian-Nya dan persaksian para malaikat yaitu persaksian tauhid persaksian akan keesaan Allah Ta'ala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu sangat indah tidak hanya dari sudut pandang manusia bahwa orang yang pintar kemungkinan suksesnya lebih tinggi, namun dalam sudut pandang al-Quran juga sangat banyak urgensi dan pentingnya menjadi seorang penuntut ilmu. Pembahasan ilmu yang tak terbatas telah menghasilkan berbagai penelitian dan hasil yang berbeda-beda mulai dari apa ilmu itu, jenis-jenisnya, jumlah kata ilmu dan derivasinya dalam al-Quran. Dengan melihat ini menunjukkan semakin teliti dan semakin bertambah kreatifitas peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan itu tersendiri dengan membagi dan membedakannya lagi ke bentuk yang lebih spesifik dan sistematis.

Perhatian pada pendidikan generasi muda untuk menguasai ilmu dan teknologi merupakan dasar kemajuan dari sebuah negara, untuk itu pemerintah mendukung penelitian sebagai bentuk pengembangan ilmu dan teknologi³⁴. Apalagi dalam mempelajari lebih dalam mengenai ilmu-ilmu syariat Islam terutama bahasa Arab karena Alqur'an diturunkan dengan bahasa orang arab yang merupakan bahasa rumpun semit yang masih bertahan hingga zaman sekarang³⁵, dengan basaha Arab dapat membaca langsung literatur kajian atau sumber asli

³⁴ Sani. Hal 17

³⁵ Lola Hervina and Nofa Isman, 'Kesalahan Populer Dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab Di STIBA Arraayah Sukabumi', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2022), 137–54 <<https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14122>>.

dalam syariat islam terutama sumber kunci dalam Islam itu sendiri yaitu Al-qur'an dan sunnah.

Disebutkan bahwa dari pendidikan usia dini sampai tingkat perguruan tinggi sudah menerapkan manajemen program bahasa Arab di pendidikan formal di Indonesia³⁶. Akan lebih bagus dan lebih baik lagi jika disekolah formal, non-formal dan informal juga diadakan materi pelajaran tentang mata pelajaran al-Qur'an dan hadist-hadistnya, melihat betapa pentingnya seseorang dalam menuntut ilmu terutama ilmu syari'ah agar lebih mendalam walaupun bukan lulusan ma'had atau pesantren dilihat dari Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak di seluruh dunia. Oleh karena itu pemahaman yang mendalam tentang konsep ilmu pengetahuan dan teknologi Islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits harus dipulihkan agar Islam dan umat Islam terus unggul, mulia dan agamis³⁷.

Penelitian terdahulu menyebutkan dalam menuntut ilmu ada beberapa hal yang essensial yaitu: meminta pertolongan Allah dan bertawakal kepadaNya, mencari guru yang pantas, membaca al-qur'an, mensucikan hati, mengetahui hikmah-hikmah (syariah/pemahaman dan pengamalan al-quran), pantang menyerah dan tidak berputus asa³⁸. Dan merantau untuk mencari ilmu lebih penting dari merantau untuk keperluan lain³⁹. Perlu dicatat bahwa pengetahuan tidak musnah, melainkan tetap ada selama manusia ada⁴⁰. Ilmu adalah yang paling mulia dari apa yang diinginkan oleh para penuntut ilmu, yang terbaik dari apa yang ditemukan, dan yang paling bermanfaat dari apa yang diperoleh dan dibutuhkan⁴¹. Barang siapa di dalam hatinya menyombongkan ilmu seberat atom, maka ia tidak akan mendapat manfaat dari ilmu itu berapa lama pun waktunya.⁴²

Aksi yang dapat direncanakan dengan hasil penelitian ini adalah bagaimana ilmu pengetahuan terus maju dan berkembang dalam sebuah negara maupun dalam individu. Semua ini tidak terlepas dari didikkan orang tua terhadap bagaimana mereka mendidik anak-anaknya menjadi seorang penuntut ilmu sesungguhnya. Juga dengan mengetahui sudut

³⁶ Lola Hervina H and others, 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Formal Di Indonesia', 1.4 (2022), 435-42 <<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>>.

³⁷ Suyurno. Hal 97.

³⁸ Ali Mohammed Sulaiman Fareed Alobaidi, 'Seeking Knowledge between the Call of the Prophet Abraham and the Mission of the Prophet Muhammad -May Allah's Prayers and Peace Be upon Them', *Researcher Journal For Islamic Sciences*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.37940/rjis.2022.1.1.10>>. hal 263-266

³⁹ Ja'far Jum'ah Fakhir and Ni'mah Shihab Jum'ah, 'Daur Ar-Rihlah Fi Tadwin at-Tarikh Al-Islami Al-Hasan Bin Hamdan Bin Ahmad', *Hawaliyat Adab 'Ain Syamsyi*, 38 (2020). Hal 23

⁴⁰ Kholil Hasan Az-Zarkani, 'Al-Ilmu Wal Ulama Fi Kitab Al-Adab as-Syariah Wal Manhi Al-Mar'iyah 'Inda Ibn Muflih'.

⁴¹ Sana Kadzim Ali and Muhammad Shofa, 'Ahadist Al-Mubadirah Wal Ightinam Fi Kaifiyyah Istighlal Al-Auqat Fi Thalabil Al-'Ilmi Fi as-Sunnah an-Nabawiyah', *Majalah Al-Turats Alilmi Alarabi*, 3 (2017). Hal 315

⁴² Az-Zarkani. Hal 9

pandang al-Quran terhadap ilmu melalui pentingnya menuntut ilmu dapat dengan jelas menunjukkan bahwa wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu. Ini adalah kemuliaan yang tanpa batas. Sebagaimana pembahasan ini selalu berulang merupakan betapa pentingnya ilmu. Menuntut ilmu adalah kemuliaan yang tanpa batas. Sebagaimana pembahasan ini selalu berulang merupakan betapa pentingnya ia untuk dilewati setiap muslim. Dan tidak terlepas dari adab-adab dalam menuntut ilmu itu sendiri.

D. Kesimpulan

Ilmu pengetahuan dalam sudut pandang al-Quran maksudnya adalah menggali atau menemukan suatu pengetahuan dalam hal apapun untuk diketahui atau menerangkan gejala-gejala tertentu pada hal tersebut dalam mengetahui kebenarannya dari sudut pandang al-Qur'an. Sedangkan urgensi dan pentingnya menjadi seorang penuntut ilmu adalah karena manusia dilahirkan tanpa memiliki dan mengetahui apapun maka dengan menuntut ilmu dapat mengangkatnya dari kebodohan, menjadi seorang pewaris nabi, memiliki keistimewaan yaitu Allah menyetarakan persaksian mereka dengan persaksian-Nya dan persaksian para malaikat yaitu persaksian tauhid persaksian akan keesaan Allah Ta'ala.

Penelitian ini terbatas pada sudut pandang al-Quran terhadap ilmu pengetahuan melalui urgensi menuntut ilmu dan pentingnya menjadi seorang penuntut ilmu. Untuk penelitian kedepannya diharapkan meneruskan penelitian terhadap al-Quran, masih banyak yang bisa digali untuk menemukan ilmu pengetahuan yang ada didalamnya. Juga dapat mengembangkan pembahasan lain yang merupakan sudut pandang al-quran misalkan adab-adab apa saja yang ada di dalam al-Quran walaupun sudah jelas semuanya dalam fiqh muamalah. Dan pembahasan tentang aqidah, bagaimana ilmu dapat menambah keimanan seseorang, dan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf al-Haaj, *Al-I'jaaz Al-Ilmi Fi Al-Qur'an Al-Karim Wa as-Sunnah Al-Muthohharoh*, 2nd edn (Dimasyq: Maktabah Ibnu Hajar, 2003)
- Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari* (Al-Qohirah: Dar Ibnu Jauzi, 2010)
- Ali, Sana Kadzim, and Muhammad Shofa, 'Ahadist Al-Mubadirah Wal Ightinam Fi Kaifiyyah Istighlal Al-Auqat Fi Thalabil Al-'Ilmi Fi as-Sunnah an-Nabawiyah', *Majalah Al-Turats Alilmi Alarabi*, 3 (2017)

- Alkaf, Hasan Ahmad Muhammad, *Attaqirrat Assadidah Fi Almasaail Almufidah* (Riyadh: Maktabah Malik Fahad)
- Alobaidi, Ali Mohammed Sulaiman Fareed, 'Seeking Knowledge between the Call of the Prophet Abraham and the Mission of the Prophet Muhammad -May Allah's Prayers and Peace Be upon Them', *Researcher Journal For Islamic Sciences*, 1.1 (2022) <<https://doi.org/10.37940/rjis.2022.1.1.10>>
- Alqurthubi, Abu Abdillah Bin Ahmad Bin Muhammad Bi Abu Bakar Bin Farah Al Anshari Alkhazraji Syamsuddin, *Al Jami' Li Ahkam Alqur'an*, 4th edn (Kairo: Darul Kutub, 1964)
- Assa'di, Abdurrahman bin Nashir, *Taisir Karim Ar Rahman Fi Tafsir Kalam Al Mannan Tahqiq Abdurrahman Bin Ma'la Alluwaihiq* (Muassasah Arrisalah, 2000)
- Az-Zarkani, Kholil Hasan, 'Al-Ilmu Wal Ulama Fi Kitab Al-Adab as-Syariah Wal Manhi Al-Mar'iyah 'Inda Ibn Muflih'
- Estuningtyas, Retna Dwi, 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2.2 (2018), 203–13 <<https://doi.org/10.30762/qof.v2i2.602>>
- Eva Iryani, 'Al-Quran Dan Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17.3 (2017)
- Fakhir, Ja'far Jum'ah, and Ni'mah Shihab Jum'ah, 'Daur Ar-Rihlah Fi Tadwin at-Tarikh Al-Islami Al-Hasan Bin Hamdan Bin Ahmad', *Hawaliyat Adab 'Ain Syamsyi*, 38 (2020)
- Ferry Muhammad Siregar, Surahman Amin, 'Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya', *Empirisma*, 24.1 (2015) <<https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.14>>
- H, Lola Hervina, Nuril Mufidah, Abdul Malik Karim, Nofa Isman, Asbarin Asbarin, Pendidikan Bahasa Arab, and others, 'Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Analisis Manajemen Program Bahasa Arab Pada Lembaga Pendidikan Formal Di Indonesia', 1.4 (2022), 435–42 <<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1162>>
- Hervina, Lola, and Nofa Isman, 'Kesalahan Populer Dalam Kemahiran Menulis Bahasa Arab Di STIBA Arraayah Sukabumi', *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2022), 137–54 <<https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14122>>
- Husaini, Adian. et al, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat Dan Islam* (Depok: Gema Insani, 2013)
- Khotimah, Khusnul, 'Paradigma Dan Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Episteme*, 9.1 (2014), 67–84
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd edn (Jaakarta: Pusat Bahasa, 2008)

- Qahthoni, Salim al, *Maqolid Al Ilmi Fi Fadhli Ilmi Adabihi Wa Thuruq Tahshilih* (Beirut Lebanon: Ibnu An Nasim Li Annsayr Wa Attauzi' Wa Dar Rawafid Atssaqaifiyyah)
- Sani, Ridwan Abdullah, *Sains Berbasis Al-Quran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Saniyyah, Alqismi Alilmi Bi Muasasah Durar, *Attafsir Al Muharrar*, 2nd edn (Muasasah Duraar Saniyyah)
- Setiawan, Daryanto, 'Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an', *Al Hadi*, Vol. 3.2, Januari-Juni (2018), 641–56
- Suparmin, and Toto Suharto, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Rumpun Ilmu Agama: Perspektif Epistemologi Integrasi-Interkoneksi*, 1st edn (Surakarta: Fataba Press, 2013)
- Suyurno, S. Salahudin, 'Kefahaman Terhadap Falsafah Sains Islam Sebagai Pencetus Perkembangan Sains Dan Teknologi: Satu Tinjauan Awal', *Citu Centre for Islamic Thought and Understanding Centre for Islamic Thought and Understanding*, 2.1 (2006)
- Muslim, Abu Husain. *Shahihu Muslim*. (Al-Qahirah: Dar Ibnu Jauzi, 2010)
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Shahih al-Bukhari*. (Al-Qahirah: Dar Ibnu Jauzi, 2010)
- Al-'Ustaimin, Muhammah Ibn Shaleh. *Fi Ta'rif al-Ilmi wa Fadlihi wa Hukmihi*, في تعريف العلم وفضله وحكم طلبه - محمد بن صالح العثيمين - طريق الإسلام (islamway.net). dilihat pada tanggal 16 November 2021.